

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dewan komisaris independent dalam memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis kedua (H1) yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Itu artinya hipotesis pertama diterima pada penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H2) yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Itu artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yaitu Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dengan kebijakan dividen. Itu artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.
4. Hasil variabel control yaitu leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Hasil variabel control yaitu ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
6. Hasil variabel control profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
7. Hasil variabel control umur perusahaan (tahun) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan prinsip teori dividen mengatakan bahwa Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut. Pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian dividen, dimana badan usaha menyerahkan sebagian labanya, untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Struktur Kepemilikan

sebaiknya memperhatikan komposisi kepemilikan keluarga, karena kepemilikan keluarga mempengaruhi kebijakan dividen. Komposisi persentase kepemilikan keluarga yang lebih besar akan berdampak pada pembayaran dividen, karna secara langsung para keluarga akan membuat keputusan dalam pembagian dividen demi memaksimalkan tingkat pembayaran perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bukti dari stabilitas dan tingkat kinerja perusahaan. Semakin banyak laba yang didapat merupakan hasil dari tingkat pemasaran yang baik dilakukan oleh perusahaan, sehingga laba yang didapatkan pun akan banyak. Perusahaan yang bisa membagi dividen dalam jumlah yang besar dan signifikan tentunya memiliki *return of equity* atau ROE yang besar. Namun ketika sebuah

perusahaan menahan dividen, biasanya laba yang ditahan akan digunakan untuk pengembangan usaha atau melunasi yang tujuannya tentu membuat keuangan perusahaan semakin sehat. Jika ini terjadi, biasanya pemegang saham tidak mendapatkan pembagian dividen.

5.3.Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan mengusulkan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, namun peneliti hanya menganalisis perusahaan manufaktur dengan sub logam dan sejenisnya dengan tahun periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja.
2. Pada penelitian ini, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, seperti dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur modal.
3. Periode waktu penelitian tergolong singkat, yakni dari tahun 2015– 2019. Peneliti menyarankan untuk dapat menambah periode penelitian misalnya 10 tahun agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu panjang, baik beberapa tahun sebelumnya maupun sesudahnya.